

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejarah dapat diidentifikasi sebagai bentuk penggambaran pengalaman kolektif dimasa lampau. Setiap pengungkapannya dapat dipandang sebagai suatu aktualisasi atau pementasan masa lampau. Menceritakan suatu kejadian adalah cara membuat hadir kembali (dalam kesadaran) peristiwa tersebut dengan pengungkapan verbal¹. Sejarah dalam artian objektif tertuju pada suatu kejadian atau peristiwa itu sendiri, merupakan proses sejarah dalam aktualisasinya. Kejadian yang terjadi hanya sekali dan tidak dapat diulang².

Laskar menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah pasukan, tentara, atau kelompok serdadu³. Sedangkan banteng disini berasal dari kata *Bogani* dan *Oyotang*. *Bogani* memiliki artian tersendiri orang yang terkuat dan pemberani, sementara *Oyotang* merupakan seekor babi hutan, *Bogani dan Oyotang* bersama-sama menjadi pengawal Raja Datoe Binangkit. Kemudian orang-orang menyebutnya *Bantong* atau banteng dalam Bahasa Indonesia.⁴ Sedangkan Bolaang Mongondow terdiri dari dua kata yaitu Bolaang dan Mongondow Bolaang berasal dari kata *Golaang* yang berarti terang atau terbuka tidak tertutup oleh pepohonan yang rimbun. Didalam rimbunya pohon ada bagian yang agak rengas sehingga sinarnya terang matahari dapat

¹ Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. (Yogyakarta; Ombak 2017) Hlm 66

² Lbid. Hlm 17

³ lihat *Kamus Besar Bahasa Indonesia Online*. <https://kbbi.web.id/laskar>, hlm 1

⁴ Nurtina Gonibala Manggo. *Sejarah Perjuangan Kelaskaran Banteng* (Jakarta; CV Cakra Media 2003) Hlm 20

menerobos, itulah disebut “*Nogolaang atau Noboaang*” dari kata inilah muncul kata Bolaang kemudian dikota ini diabadikan dalam nama suatu desa yang terletak dibagian pantai Utara Bolaang Mongondow. Sementara itu kata Mongondow yang artinya berteriak, berseru sebagai tanda suatu kemenangan atau sebagai ungkapan rasa kebanggaan setelah berhasil dalam suatu perjuangan, dari kata *Momondow* inilah kemudian berubah menjadi “*Mongondow*”.⁵

Laskar Banteng merupakan suatu peristiwa heroik yang termasuk dalam catatan sejarah Bolaang Mongondow dalam rangka mempertahankan kemerdekaan di Bolaang Mongondow, mempertahankan hak-hak rakyat, bagaimana upaya kerajaan Bolaang Mongondow yang pada tempo dulu dibawah pimpinan Raja H.J.C Manoppo berupaya untuk menegakan serta mempertahankan kemerdekaan. Laskar Banteng sendiri memiliki banyak makna, salah satunya adalah masyarakat saat ini bisa melihat bagaimana perjuangan para pendahulu untuk mengusir dan melepaskan diri dari segala ikatan penjajah yang telah berabad-abad mencengkram bumi pertiwi Indonesia, selain itu, masyarakat juga dapat memaknai bagaimana perjuangan perempuan yang pada waktu itu dengan gigihnya melawan para penjajah bahkan menjadi pimpinan pasukan wanita yang memiliki tekad kuat dalam mempertahankan kemerdekaan pada waktu itu dengan satu semboyan Merdeka atau Mati pada umumnya yang mendaftar sebagai sukarelawan Laskar Banteng merupakan para pemuda bekas dari anggota pemuda muslim

⁵ H.M.Jamin Kai. *Sejarah Bolaang Mongondow*. (Jakarta;CV Cakra Media 2003) Hlm 1

dan SIAP (Syarikat Islam Angkatan Pandu) yang sebagian dari mereka pada masa pendudukan Jepang pernah menjadi anggota Heiho, Jumbo (Polisi) seinedan dan keibodan (Pertahanan rakyat) yang telah mendapat pelatihan militer, Laskar Banteng sendiri memiliki markas komando tersendiri di Mopusi dipedalaman Kotamobagu tempo dulu. Akibat dari sering terjadinya pertempuran di Kotamobagu dan markas komando banyak dari para pemimpin meringkuk dipenjara Manado⁶

Bolaang Mongondow sendiri juga merupakan daerah di Sulawesi Utara yang masih sangat minim dalam penulisan sejarah sosial. Social mencakup dari seluruh aspek kehidupan masyarakat.⁷ Dewasa ini banyak yang mulai memuat tulisan sejarah di Bolaang Mongondow akan tetapi, untuk memuat sejarah perjuangan Laskar Banteng di Bolaang Mongondow masih sangat minim dan kurang yang mengetahui sejarahnya. Olehnya skripsi ini akan memuat Sejarah Laskar Banteng di Bolaang Mongondow tidak berangkat dari beberapa alasan demikian, tetapi banyak keunikan dalam sejarah Laskar Banteng di Bolaang Mongondow ternyata masih kurang diketahui oleh regenerasi muda karena kurangnya fasilitas buku sejarah serta rasa sadar untuk memuat tulisan sejarah daerah.

⁶ J.P.Tooy Dkk, *Sejarah Perlawanan Terhadap Imperialisme dan Kolonialisme Di Sulawesi Utara* (Jakarta;Depertemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Sejarah Dan Nilai Tradisional 1981/1982) Hlm 119

⁷ Sartono Kartodirdjo Konowijojo, Bambang Purwanto Dkk, *Sejarah Sosial*. (Yogyakarta; Ombak,2013) Hlm 2

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Secara metodologis ruang lingkup penelitian terbagi atas tiga ruang yaitu: *Scope kajian, scope spasial, scope temporal*.

1.2.1 *Scope Kajian atau Keilmuan*

Scope kajian atau keilmuan merupakan batasan aspek-aspek yang dianalisis, tulisan dengan judul Laskar Banteng Di Bolaang Mongondow 1945 termasuk dalam kajian keilmuan sosial. Sejarah sosial yaitu salah satu bidang ilmu yang membahas seluruh aspek kehidupan masyarakat. Penulisan Sejarah Laskar Banteng di Bolaang Mongondow yang pada waktu itu mempunyai tekad yang kuat untuk mengusir para penjajah di Bolaang Mongondow yang merupakan pembahasan luas sehingga memilih bidang ilmu sejarah sosial.

1.2.2 *Scope Spasial*

Scope spasial yaitu menunjukkan pada tempat objek yang akan menjadi objek penelitian, dimana pada judul diatas sangat jelas berkaitan dengan daerah Bolaang Mongondow, sehingga penentuan dari objek penelitian dengan mencari sumber lisan dari tokoh-tokoh masyarakat, serta pelau sejarah ang bertempat di daerah Bolaang Mongondow. Sedangkan untuk mencari sumber tertulis atau arsip-arsip yang relevan akan melibatkan wilayah Bolaang Mongondow dan sekitarnya. Salah satu tempat yang akan dikunjungi adalah perpustakaan

pusat Bolaang Mongondow dan salah satu pelaku maupun keluarga pelaku yang masih hidup.

1.2.3 *Scope Temporal*

Scope temporal (pembatasan waktu) yaitu dari tahun 1945 sampai tahun 1950. Alasan penelitian ini diambil tahun 1945 adalah dimana awal terbentuknya organisasi Laskar Banteng pada 14 Oktober 1945 oleh Y.F.K Damopolii dengan cara mengumpulkan dan mendaftarkan nama-nama anggota putra dan putri Bolaang Mongondow lalu membagi menjadi dua pasukan yakni pria dan wanita. Setelah terbentuknya pasukan pria dan wanita mereka kemudian melakukan perlawanan terhadap tentara Belanda untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia yang dikumandangkan oleh Ir. Soekarno Hatta tepatnya tanggal 17 Agustus 1945. Penentuan akhir dari tahun yang menjadi batasan waktu penelitian yaitu tahun 1950 karena ditahun ini, kegiatan politik yang dilakukan bersama-sama dengan kegiatan-kegiatan bergerilya dari PPI Laskar Banteng.

1.3 Rumusan Masalah

Untuk memfokuskan pada pokok permasalahan yang dikaji, maka dirumuskan masalah kedalam pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut.

- a. Bagaimana perjuangan Laskar Banteng di Bolaang Mongondow 1945-1950?

- b. Bagaimana peran perempuan dalam perjuangan Laskar Banteng di Bolaang Mongondow 1945-1950?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian untuk mengetahui ;

- a. Perjuangan Laskar Banteng di Bolaang Mongondow 1945-1950.
- b. Peran perempuan dalam perjuangan Laskar Banteng di Bolaang Mongondow 1945-1950.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan melihat tujuan penelitian maka dari itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

- a. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta menambah minat baca bagi masyarakat sekitar tentang bagaimana perjuangan masyarakat Bolaang Mongondow yang mengusir penjajah yang dimuat dalam Laskar Banteng di Bolaang Mongondow 1945-1950.

- b. Manfaat Praktis

Secara praktis, temuan penelitian ini dapat : (1) memberikan masukan serta pertimbangan bagi penentu kebijakan terutama yang berkaitan dengan Historis antar Daerah. (2) membuka wawasan

masyarakat dan memberikan sumbangsi dalam memperkaya arsip Daerah dan Nasional.

1.6 Kerangka Teorites dan Pendekatan

Penulisan sejarah ini termasuk penelitian local Karena didalam penelitian ini diuraikan mengenai peristiwa yang terjadi di Bolaang Mongondow terutama terkait dengan Laskar Banteng di Bolaang Mongondow 1945. Penelitian sejarah tidak semata-mata bertujuan menceritakan kejadian, tetapi bermaksud menerangkan kejadian itu dengan mengkaji sebab-sebabnya, kondisi lingkungan, serta konteks sosial.⁸

1.6.1 Kerangka Teoretis

Penulisan menggunakan tradisi penulisan sejarah naratif yang sangat berkaitan pada paham bahwa setiap kejadian historis bersifat unik, artinya khusus dan hanya sekali itu terjadi, dan tidak terulang lagi. Metodologi sebagai ilmu tentang metode tidak dapat dipelajari tanpa mengangkat masalah kerangka teoritis dan konseptual oleh karena itu, pendekatan sebagai pokok metodologi hanya dapat dioprasionalisasikan dengan bantuan seperangkat konsep dan teori.⁹ Sehingga dalam penelitian ini penulis menggunakan teori gerakan social, dan kekuasaan penulis akan berusaha mengungkapkan serta menjelaskan bagaimana berlangsungnya Laskar Banteng di Bolaang Mongondow 1945-1950.

⁸ Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. (Yogyakarta; Ombak 2017) Hlm 3

⁹ Lbid. Hlm 3

1.6.2 Pendekatan Sosial

Selanjutnya penulis menggunakan pendekatan sejarah social dimana kelompok-kelompok sosial seperti para masyarakat, mahasiswa, petani, juga mempunyai aspirasi politik sesuai dengan kepentingannya. Sudah banyak ditulis mengenai golongan-golongan social di Indonesia.¹⁰

1.7 Tinjauan Pustaka

Sebuah tulisan tentunya tidak akan terlepas dari sumber buku yang mendukung olehnya untuk sumber buku yang relavan dengan penulisan Laskar Banteng di Bolaang Mongondow 1945 mengambil beberapa buku sebagai bahan pertimbangan yang kiranya relavan dengan penulisan yaitu sebagai berikut.

Sumber-sumber yang dipakai dalam penelitian ini didapatkan melalui sumber tulisan yang dilakukan di perpustakaan Universitas Negeri Gorontalo, perpustakaan daerah Gorontalo, perpustakaan daerah Bolaang Mongondow, dan sumber lisan.

Buku pertama tulisan Sartono Kartodirdjo yang berjudul “*Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*”. Buku tersebut menyingung terkait dengan gerakan sosial ,pada umumnya dibedakan dari kegiatan kolektif ang terorganiasikan dalam lembaga-lembaga yang telah menetap strukturnya antara lain partai politik, agama, organisasi golongan karya dan sebagainya.

¹⁰ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*. (Yogyakarta; PT Tiara Wacana Yoga 2003) Hal 176

Gerakan sosial pada umumnya juga mencakup sejarah demografis, yaitu pertumbuhan penduduk, migrasi, urbanisasi, dan sebagainya.

Adapun buku-buku yang membahas tentang Laskar Banteng di Bolaang Mongondow adalah buku Nurtina Gonibala Manggo 2003 yang berjudul "*Sejarah Perjuangan Kelaskaran Banteng RI Bolaang Mongondow* " yang didalamnya memuat tentang perjuangan masyarakat Bolaang Mongondow untuk mempertahankan kemerdekaan dan bertekad kuat mengusir para penjajah yang berabad-abad menjajah bumi pertiwi. Perlawanannya terjadi melalui dibentuknya kelaskaran Banteng Bolaang Mongondow 1945 hingga Laskar Banteng resmi dibubarkan pada bulan Mei 1950.

Buku ketiga yang ditinjau adalah buku "*Sang Perisai Bangsa (Perjuangan Sang Tokoh Besar Gorontalo Nani Wartabone Kisah Heroiknya Yang Dikemas Dalam Sebuah Buku Cerita)*" yang ditulis oleh Hamzah Utinah. Buku tersebut menyingung terkait bagaimana usaha Nani Wartabone memutar otak agar bisa menyatukan para pemuda dan petani ditengah kondisi bangsa yang masih dalam cengkraman penjajah Belanda, perjuangan Nani Wartabone bersama dengan pemuda dan masyarakat Gorontalo untuk menurunkan bendera Belanda dan diganti dengan Bendera merah putih pada tanggal 23 Januari 1942 , perjuangan Nani Wartabone bersama dengan masyarakat kembali melawan tentara Jepang yang kembali mendarat dan masuk ke Gorontalo tanggal 26 Februari 1942, pada saat mempertahankan kemerdekaan tahun 1945 ia ditangkap lagi oleh tentara NICA Belanda yang pada saat itu kembali ingin menjajah Indonesia.

Buku ketiga yang ditinjau adalah buku "*Sejarah Perlawanan Terhadap Imperialisme Dan Kolonialisme Di Sulawesi Utara*" yang ditulis oleh J.P.Tooy dan kawan-kawan. Buku tersebut menyingung terkait dengan perlawanan masyarakat sebelum abad ke 20. Perlawanan rakyat Pontodon tahun 1901, perlawanan rakyat Molibagu 1946-1950, perlawanan pasukan Banteng Maesa tahun 1945-1950 dan perlawanan pasukan pemuda Indonesia Laskar Banteng. Perlawanan rakyat sebelum abad ke 20 adalah perlawanan terhadap bangsa Portugis Spanyol masyarakat Bolaang Mongondow pada saat itu telah memberikan perlawanan yaitu di Buntalo dan Pinolosian dibawah pimpinan Beangkasi.¹¹ Perlawanan masyarakat Molibagu tahun 1946-1950. Tahun 1946 NICA yang saat itu berada di Bolaang Uki diserang oleh kelompok "Pemuda Rela Mati" dibawah pimpinan Harun Fanta. Perlawanan tersebut dilakukan dimalam hari, perlawanan ini disebabkan karena dalam rangka mempertahankan kemerdekaan yang telah diproklamasikan tanggal 17 Agustus 1945 oleh Ir. Soekarno dan tidak mau lagi melihat kekuasaan asing.¹² Perlawanan pasukan pemuda Indonesia Laskar Banteng, Laskar Banteng masih bertahan sampai pada bulan Februari 1946 dikala terjadi peristiwa merah putih di Manado. Dengan berkibarnya sang saka merah putih, menyebabkan pasukan PPI Laskar Banteng yang bergerilya di hutan-hutan turun dan menduduki seluruh daerah Bolaang Mongondow dan segera membentuk pemerintahan Republik Indonesia.

¹¹ J.P.Tooy Dkk, *Sejarah Perlawanan Terhadap Imperialisme dan Kolonialisme Di Sulawesi Utara*. (Jakarta; Depetermen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional 1981/1982) Hlm 114

¹² Lbid. Hlm 117

Buku dari Reiner Emyot Ointoe dan M.Firasat Mokodompit yang membahas tentang etnik budaya dan perubahan yang ada di Bolaang Mongondow.

1.8 Metode Penelitian

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini tentunya merupakan metode penelitian sejarah. Adapun langkah-langkah yang digunakan sebagai berikut.

1.8.1 Heuristik

Dengan memasuki tahap pengumpulan sumber *Heuristik* seorang peneliti sejarah memasuki lapangan medan penelitian. Kerja penelitian secara actual dimulai dilapangan ini. Kemampuan teoretis deduktif spekulatif sebagai tertuang dalam proposal atau rancangan penelitian akan diuji secara induktif-empirik atau pragmatis.¹³ Pada tahap heuristic ini dilakukan proses pengumpulan data dan sumber dari berbagai tempat, dan berbagai kesempatan seperti melakukan pencarian data primer dan data sekunder di perpustakaan dan arsip daerah Bolaang Mongondow, perpustakaan pusat Universitas Negeri Gorontalo, serta melakukan wawancara dengan para tokoh pemerintahan, masyarakat, serta para pelaku dan pemerhati sejarah yang banyak mengetahui tentang sejarah Laskar Banteng di Bolaang Mongondow 75 tahun yang lalu.

¹³ A.Daliman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Yogyakarta; Ombal 2015), Hlm 51

Secara definisi, heuristik adalah sebuah kegiatan mencari atau mengumpulkan sumber-sumber untuk mendapatkan data-data sejarah atau evidensi sejarah. Hal ini yang dilakukan oleh peneliti selama penelitian lapangan berlangsung, berupaya untuk mendapatkan sumber-sumber yang relevan dengan penelitian, serta menemukan sumber primer yang merupakan hal yang penting dalam melakukan penelitian.

1.8.2 Kritik Sumber

Setelah selesai dilaksanakannya langkah pengumpulan sumber-sumber sejarah dalam bentuk dokumen-dokumen maka yang harus dilaksanakan berikutnya adalah mengadakan kritik *verifikasi* sumber pada dasarnya kedua langkah pengumpulan *heuristic* dan *kritik verifikasi* sumber, bukanlah merupakan dua langkah kegiatan yang terpisah secara ketat yang satu dengan yang lain. Dalam praktik, banyak sejarawan yang melaksanakan keduanya. Pengumpulan sumber dan kritik sumber-sumber sejarah yang serempak *Simultaneously*.¹⁴ Melakukan kritik sumber yaitu memilih dan memilah untuk membedakan apa yang benar, apa yang tidak benar, apa yang mungkin dan apa yang meragukan atau mustahil, agar mampu menghasilkan data yang tidak tersangkal oleh mereka yang berakal dengan segala bukti yang tidak bertolak para pengkaji.

¹⁴ A. Daliman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Yogyakarta; Ombal 2015), Hlm 64-65

1.8.3 Interpretasi

Interpretasi berarti menafsirkan atau memberi makna kepada fakta-fakta (*facts*) atau bukti-bukti sejarah (*evidences*)¹⁵. Interpretasi diperlukan karena pada dasarnya bukti-bukti sejarah sebagai saksi (*witness*) realitas dimasa lampau adalah hanya saksi-saksi bisu belaka. Secara metodologis interpretasi merupakan bagian tak terpisahkan dari keseluruhan proses penelitian sejarah (*historical research*) dan penulisan sejarah (*historical writing*).¹⁶

1.8.4 Historiografi

Sesudah menyelesaikan langkah-langkah pertama dan kedua berupa Heuristik dan kritik sumber.¹⁷ Penulisan sejarah historiografi menjadi sarana mengkomunikasikan hasil-hasil penelitian yang di ungkap, diuji (*verifikasi*) dan diinterpretasi. Jika penelitian sejarah bertugas merekonstruksi sejarah masa lampau, maka rekonstruksi itu hanya akan menjadi eksis apabila hasil-hasil penelitian tersebut ditulis. Penulisan sejarah tidak semudah dalam penelitian ilmiah lainnya, tidak cukup dengan menghadirkan informasi dan argumentasi, langkah ini memerlukan pengetahuan penulis tentang tata cara penulisan dan juga penggunaan Bahasa yang tepat, sederhana, mudah dipahami, dan tidak melahirkan interpretasi yang ganda.

¹⁵ Lbid Hlm 81

¹⁶ Lbid Hlm 81-82

¹⁷ Helius Syamsuddin, *Metodologi Sejarah*. (Yogyakarta; Ombak 2007) Hlm 99

1.9 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan Skripsi dengan judul Laskar Banteng di Bolaang Mongondow tahun 1945 terbagi dalam beberapa Bab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan menguraikan tentang Pendahuluan dengan sub-bab Latar Belakang, Ruang Lingkup Penelitian Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kerangka Teoritis dan Pendekatan, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, Sistematika Penulisan.

BAB II membahas tentang Bolaang Mongondow Sebelum Terbentuknya Laskar Banteng yang menjelaskan tentang Masa Pemerintahan Hindia Belanda, Berakhirnya Sistem pemerintahan Kerajaan Di Bolaang Mongondow.

BAB III membahas tentang Gerakan Laskar Banteng Bolaang Mongondow dengan sub bab Latar Belakang terbentuknya Laskar Banteng , dan Tokoh penggerak Laskar Banteng.

BAB IV Analisis gerakan Laskar Banteng dengan Sub bab diantaranya Peran Laskar Banteng dalam kemerdekaan, dan yang kedua peran perempuan dalam perjuangan Laskar Banteng.

BAB V Penutup yang menguraikan tentang kesimpulan yang merupakan jawaban atas permasalahan yang dikaji dalam skripsi.